

A Very Yuppy Wedding

Ika Natassa

Download now

Read Online ➔

A Very Yuppy Wedding

Ika Natassa

A Very Yuppy Wedding Ika Natassa

The life of a business banker is 24/7, dan bagi Andrea, banker muda yang tengah meniti tangga karier di salah satu bank terbesar di Indonesia, rasanya ada 8 hari dalam seminggu. Power lunch, designer suit, golf di Bintan, dinner dengan nasabah, kunjungan ke proyek debitur, sampai tumpukan analisis feasibility calon nasabah, she eats them all. Namun di usianya yang menginjak 29 tahun, Andrea mungkin harus mengubah prioritasnya, karena sekarang ada Adjie, the most eligible bachelor in banking yang akan segera menikahinya. So she should be smiling, right?

Not really. Tidak di saat ia harus memilih antara jabatan baru dan pernikahan, menghadapi wedding planner yang demanding, calon mertua yang perfeksionis, target bank yang mencekik, dan ancaman denda 500 juta jika ia melanggar kontrak kerjanya. Dan tidak ada Manolo Blahnik atau Zara atau Braun Buffel yang bisa memaksanya tersenyum di saat ia mulai mempertanyakan apakah semua pengorbanan karier yang telah ia berikan untuk Adjie tidak sia-sia, ketika ia menghadapi kenyataan bahwa tunangan sepenuhnya mungkin berselingkuh dengan rekan kerjanya sendiri.

Welcome to the world of Andrea Siregar, the woman with the most rational job on the planet as she is making the most irrational decisions in her own personal life.

A Very Yuppy Wedding Details

Date : Published October 2007 by Gramedia Pustaka Utama (first published 2007)

ISBN :

Author : Ika Natassa

Format : Paperback 288 pages

Genre : Romance, Asian Literature, Indonesian Literature, Fiction, Novels

 [Download A Very Yuppy Wedding ...pdf](#)

 [Read Online A Very Yuppy Wedding ...pdf](#)

Download and Read Free Online A Very Yuppy Wedding Ika Natassa

From Reader Review A Very Yuppy Wedding for online ebook

Candra Aditya says

a very yuppy wedding bercerita tentang sepasang couple atraktif, kaya raya yang nggak punya konflik apapun yang realistis atau bahkan menarik selain cemburu sama mantan yang jelas-jelas udah nggak relevan.

yang lebih bikin geregetan adalah fakta bahwa penulisnya mencoba membuat bukunya keliatan sparkling dengan memasukkan semua label hedon dan tempat nongkrong gaul karena nggak ada yang lebih hits daripada hidup glamour dan foya-foya.

ini mungkin buku terakhir si penulis yang akan gue baca karena gue trauma.

Abiyasha Abiyasha says

Buku pertama Mbak Ika tapi buku paling akhir yang aku baca (Sebelum Twivortiare versi Gramedia)

Apa ya....yang aku suka dari Mbak Ika adalah gaya berceritanya yang ngalir abis. Nggak ada paksaan sama sekali. Temanya memang tipikal Metropop banget, which is fine with me. Cuma, aku agak terganggu ama karakternya Andrea. Do women like her really exist? Susah ngebayangin ada cewek kayak gitu. Menurutku, dia annoying banget. Mungkin, memang tujuan Mbak Ika bikin karakter Andrea supaya bikin yang baca geregetan dan kalau memang itu tujuannya, you did it Mbak!

Nothing really special about this novel. Gambaran bankernya jelas banget karena memang penulis adalah seorang banker jadi no question marks here :) Seandainya ini novel pertama yang aku baca instead of ANTOLOGI RASA, mungkin kesannya akan beda. ANTOLOGI RASA puts a high standard for me. Novel2 Mbak Ika yang lain, Divortiare, Twivortiare, A Very Yuppy Happy Wedding masih belum bisa menyaingi ANTOLOGI RASA menurutku.

Putri Pramaa says

endingnya terlalu terburu-buru.

Opat says

Hnngggg...

Ngekngokngekngokngekngok...

Deep sigh

Hhnngg.. Yaelah bro.

deep sigh

lempar

Deny says

Jalan ceritanya terlalu lambat, isinya pun terlalu "sederhana". Mungkin ekspektasi saya terlalu tinggi terhadap judulnya, sehingga ketika selesai membaca ceritanya yang tersisa adalah kerutan di kening

Mamanya Ufa says

A very yuppy wedding. Dari sampulnya saja, orang sudah bisa menebak klo sang tokoh utama dalam buku ini must be a very busy person, punya deadline dan target yang ketat, dll. Yupz, sang tokoh tersebut adalah Andrea, seorang bankir, yang seperti dijelaskan di sinopsisnya punya jadwal 24/7.

Klo ceritanya sih, biasa aja, kek sinetron. Novel itu menceritakan kehidupan Andrea, seorang bankir cewek dalam mempersiapkan pernikahannya dengan Adjie, bankir sekantornya. Plotnya agak maju-mundur, tapi tenang saja, alurnya gampang diikuti kok.

Kisah dimulai ketika Andrea dan Adjie beserta tim kantornya sedang melakukan perjalanan dinas ke Sumatera, kemudian flashback setahun lalu ketika mereka mulai pacaran. Karena di bank ada peraturan yang menyatakan suami-istri tidak boleh bekerja di bank yang sama, maka mereka pacarannya backstreet. Dibumbui dengan masalah teman2 baik mereka, mantan2, teman sekantor yang tidak tahu mereka pacaran, calon mertua, wedding organizer yang schedule-minded bgt, dll.

Klimaksnya ketika malam sebelum pernikahan mereka, sewaktu Andrea merenungkan kembali dan menghitung kembali pengorbanan-pengorbanannya atas nama cinta demi terwujudnya pernikahan dengan Adjie, hingga akhirnya ia sadar (atau disadarkan?) bahwa cinta sejati itu bukan take-and-give, melainkan always give the best, dan akhirnya ditutup dengan hari pertama berkantor setelah bulan madu.

Sepintas ni novel narsis bgt, cerita soal borjunnya orang2 yang kerja di perbankan, banyak menyebut istilah2 bisnis, tempat2 makan atau hang out serta merek2 baju n pernik2nya dan nama2 perancang yang jauh di luar anganku namun mungkin biasa aja bagi kaum sosialita di ibukota. Bayangkan saja, mereka dapat apartemen dinas, mobil dinas, perjalanan bisnis-entah itu OTS atau sekadar main golf sama klien-sampai pelatihan di luar negeri. Yang bikin tambah cemburu, mereka bilang bonus tahunannya sampai 8x gaji!

Dialog-dialognya lucu, didominasi dengan percakapan santai lo-gue tambah-batak-dikit-campur-jawa-secukupnya dan hampir sepertiganya adalah conversation in English. Wuih, bu Ika ini emang gape bener bahasa inggrisya, secara dia pernah kerja di ostrali. Andai Ika Natassa mau ngajarin Cinta Laura EYD-nya bahasa inggris...

Bagian yang paling aku suka waktu saking malesnya Andrea dikejar2 sama wedding plannernya soal makanan bakal suguhan pesta, dengan entengnya dia bilang mo kasi Cheetoz ajah. OMG, makanan apa pula itu..!

Jadi ingat sama komennya teman di GoodReads : this novel just like a popcorn, cocok buat cemilan nonton sinetron (gak takut muntah bu)

Kesimpulan : Recommended buat yang mo merit sama orang bank (wets, siapa tuh..). Biarpun bau2 sinetron, novel ini menyuguhkan bacaan yang ringan, lucu, sekaligus romantis...namanya juga novel metropop!

ps : meski rada2 iri lihat kehidupannya para bankir, aku tetap merasa syukur bgt bisa kerja di tempatku sekarang.

Fikriah Azhari says

3.5 of 5.

Satu buku lagi untuk hari ini.

Ini buku ke hhhmm 4/? Karya Ika Natassa yang saya baca. Thanks buat Kak Uly yang sudah mengabulkan wishlist saya dan membantu melengkapi koleksi Ika Natassa saya di lemari. Saya suka buku ini, emosi Andrea dan Adjie dapat saya rasakan. Hal-hal mengenai dunia perbankan juga dijelaskan dengan rinci.

Andrea dan Adjie, pasangan yang bisa dikatakan sering terlibat perdebatan. Namun saya nggak bisa bohong kalau interaksi yang ditunjukkan saat mereka sedang dalam suasana baik, sukses membuat saya tersenyum. Serius! Terlebih pada Adjie yang sepertinya sayang sangat pada Andrea. Ya meskipun saya lebih suka Harris daripada Adjie.

Untuk Andrea sendiri, saya menobatkannya sebagai tokoh novel paling ngeselin di antara para tokoh-tokoh novel yang saya temui sebelumnya, rasanya saya mau nimpuk Andrea pakai cermin supaya dia ngaca. Dan untuk Ajeng, saya minta maaf karena sudah berprasangka buruk, soalnya kamu di awal-awal betul-betul membuat saya jengkel sih, Jeng.

Overall, saya suka ceritanya. Tapi kok kehidupan pasangan ini macem nggak ada habisnya ya ditimpa masalah, iya sih di awal rasanya manis banget. Tapi mendekati pertengahan, bentar-bentar baikan, eh bentar-bentar debat lagi. Kalau kata Adjie mah "**Harus ada yang tenang dalam hubungan ini, dan jelas bukan kamu orangnya.**" jadi sepertinya Adjie memang cocok buat Andrea, sabar ya Adjie, tapi jangan juga terlalu sabar. Untuk ending, saya suka bagaimana penyelesaian konflik akhir cerita ini.

Jadi, setelah ini saya mau berburu karya-karya Ika Natassa lainnya~~

Avidreader says

I really want to like this book, but unfortunately I can't. What is the main subject ? The wedding, the job or authour's knowledge of branded stuff ?? Shopaholic series, Devil wears Prada, The Nanny Diaries also mention brand many times, but the difference is ... they simply put brand in an appropriate way. Let alone the story ... very cliché and boring. Not even close to "Ceweq Matre By Alberthine Endah" which very unique, honest and fun to read. It's not worth my time.

Giska Anandita says

Ngantri di iJak mulai dari akhir desember tahun lalu tapi pas udah giliran pinjam eh dibaca nya ngga sampai sehari:'))

Love the writing style ofc<3
but for the storyline itself, it's not that good but not that bad either.

Nur says

Aku suka sekali gaya bercerita Kak Ika; mengalir. Buku ini jadinya **enak banget dibaca**, karena bahasa yang digunakan itu kayak bahasa sehari-hari gitu. Pokoknya aku suka cara bertutur Kak Ika melalui karakter utamanya; Andrea. Aku juga jadinya ingin menulis cerita dengan gaya yang seperti itu :)))

Dan, **pengetahuan Kak Ika soal orang-orang yang bekerja di bank keren sekali**; rutinitas mereka, apa yang dilakukan oleh orang-orang di bank yang bekerja di belakang layar (*karena aku cuma tahu orang-orang di teller aja sih*) jadi lewat buku ini, aku jadi tau "*Oh ada juga ya pekerjaan kayak gitu di bank*", atau "*Wew, kerja di bank berat juga yaa :O*", dan "*Serius, kerja bisa sampai jam satu malem atau jam dua-an?*" Jadi, lewat buku ini, sepertinya aku jadi satu dan dua hal lainnya soal dunia perbankan :))) Kak Ika sendiri kan memang kerja di bank, makanya dia jadi bisa menuliskan seperti apa dunia orang-orang yang kerja di bank dengan baik :))

Dan, aku yakin **setiap buku punya pembacanya** :) Hanya saja, "A Very Yuppy Wedding" sebagai buku pertama Kak Ika yang aku baca, bukan buku yang aku suka. **Bukan sebuah buku "untukku"**. Meskipun aku suka sekali dengan bahasanya yang ringan, tapi **ceritanya ringan sih, tapi karakter utamanya sangat tidak masuk akal bagiku**. Terlalu banyak kontradiksi; saling berlawanan. **Sampai saat terakhir aku membaca buku ini, aku masih belum mengerti sepenuhnya Andrea dan Adjie** :")

Satu-satunya yang masuk akal bagiku adalah Tania. Hanya dia yang membuatku mengerti dalam buku ini. Hanya Tania saja ^^

Dan, semua brand-brand yang dituliskan dalam buku ini, yang "sepertinya" adalah barang-barang mahal semua. Well. jangan salah kan aku, soalnya aku bener-bener gatau itu mahal apa ngga >.< Dan, aku juga sempat membaca beberapa review tentang buku ini (setelah selesai membacanya); ada beberapa yang menyebutkan bahwa **penggunaan brand-brand mahal dalam buku ini terlalu berlebihan**. Maksudnya dituliskan terlalu sering kali, ya? Seperti itulah. Dan saat membacanya, aku pikir "iya juga ya", karena saking banyaknya aku menemukan brand-brand mahal seiring aku membuka halaman-halaman dalam buku ini, aku sampai bereaksi seperti ini dalam pikiranku : "*Terus kumaha? URANG KUDU BILANG 'O' gitu?*" hehehehehe.

Aku hanya tidak menduga saja bahwa pengalaman membaca buku Kak Ika untuk pertama kalinya, ternyata seperti ini. Aku agak sedikit kecewa sih, tapi aku masih penasaran dengan Critical Eleven dan The Architecture of Love yang ditulis oleh Kak Ika juga. Mudah-mudahan, pengalaman membaca kedua buku itu akan berbeda dengan buku yang ini.

Sejujurnya, **saat aku membaca buku ini, aku sering sekali geleng-geleng kepala**. Aku benar-benar tidak mengerti saja dengan buku ini karena karakter-karakternya yang... yang apa ya? Seperti yang sudah aku

sebutkan sebelumnya; bertentangan. Karena bertentangan itulah, aku jadi sulit mengerti buku ini; apa sih yang diinginkan Andrea? Apa sih yang diinginkan Adjie?. Tapi aku mencoba bertahan; aku bertahan karena membacanya mudah (baca: cukup ringan), tidak butuh banyak analisis hehehe. Dan aku membaca buku ini sampai selesai :))

Tapi biar aku tuliskan sekali lagi; **setiap buku punya pembacanya sendiri. ^^ Dan buku ini, bukan untukku ^^**

Ren says

CAPEK

Yah itulah perasaan abis baca buku ini. Banyak istilah ngenggres, nama brand dimana - mana, bahasa "loe-loe-gue-gue-oke" (ini candaan masa SD dulu ngadapin anak tetangga yang orang Jakarta, wakakak), SARA alias rasis dimana - mana (emang ada yang salah sama ORANG JAWA??), karakter2nya yang shallow abis. Si Andrea itu, ya ampun, tuh omongannya kasar banget! Banyak sekali kata **mampus** dan juga **sh*t** di buku ini. Saia ga peduli, Andrea ini mau orang Batak kek, orang Jawa kek, Melayu atau Bugis atau apalah, cewek itu **NGGA SOPAN** ngomong mampus, apalagi sampai berkali - kali.

Duh Andrea ini, selain egois luar biasa juga ratu dramak. Beberapa hal aku bisa relate sih ke Andrea (iya, saia ini juga kadang selfish XP), tapi aneh melihat dirinya yang liberal dan sangat alpha merasa insecure akibat hal yang ngga jelas. Iya tahu, Ika mungkin pengen nulis kalau Andrea ini ya punya flaws. Cuma ya konyol lihat Andrea insecure sama mantannya Adjie dan juga si Ajeng, bawahan Adjie, hanya karena dua cewe itu adalah **orang Jawa**. Saia terus terang ga suka sama penggambaran Ika tentang orang Jawa di buku ini. Ga semua dari kita bener - bener kayak putri keraton kok! Saia yang orang jawa aja biasa aja, cuih2!

Agak heran juga kalau bilang Adjie ini **too good to be true**. Soalnya childish plus posesif gitu mananya yang **too good to be true**? Pasangan ga jelas ini Andrea sama Adjie, berantem bahkan sampai mau akad nikah. **SINETRON.BANGET** *rolling eyes*. Mending batalin aja deh nikahnya, kalau drama mulu. Penasaran apa abis nikah, si Andrea ma Adjie bakal berubah kepribadian, terutama si Andrea yang selfish banget itu. Ngga kali ya #ngomongsendiri

Beberapa bagian di buku ini kayak berasa bukan baca tentang Andrea, tapi tentang Ikanya sendiri. Seperti bagian puisi Pablo Neruda ma film yang menginspirasi Andrea. Yah, agak out of context deh.

Nama brand.. ARGHHHHHHH, bisa ada 100an kata lebih yang nyinggung nama brand. Ini buku mah harusnya dilabelin "**buku khusus untuk kaum jetset**", soalnya saia yang kaum pinggiran, walau dah tinggal di Jakarta dua tahun, sumpah ngga ngerti sama nama - nama brand di buku ini. Berasa pengen muntah sih tiap si Andrea mulai ngucap "beli baju merek ini, pake baju merek itu, makan disini dan disitu". **HEDON BANGET** hidupnya Andrea. Ga ada gitu adegan "menyumbangkan jumlah sekian ke badan yayasan ini", yah lumayan kan, biar ngga hedon2 amat. Kayaknya metropop itu aturan tidak bakunya adalah "**minimal harus ada nama brand**". Ya kali.

Ngikik sih pas baca Andrea yang panggil Adjie "sweetie". Byuuuh, hani bani switi stlobeli kali yak -__-". Walau untuk yang ini saia maklumi, karena misua dulu sebelum nikah juga panggilnya "Cinta". Ngga banget deh, tapi seneng aja dengernya. Entahlah, walau maklum, panggilan sweetie itu kerasa "ganjel" aja di telinga.

Sinopsisnya tuh rada misleading, terutama bagian calon mertua perfeksionis. Plus gambaran Andrea sebelum

ketemu bonyoknya Adjie, sumpah ga lucu menurutku. Padahal mereka juga jauh tuh dari kesan perfeksionis. Malah nyokapnya Adjie kelihatan yang seneng banget sama Andrea. Masa mertua kayak gini dibilang perfeksionis sih #hadeeh

Karakter yang menarik disini bagiku cuma Tania dan Firman, bffnya Andrea yang lebih punya kepribadian ketimbang Andrea sendiri. Hadeeh bahkan si Ajeng yang notabene Andrea anggap saingan pun masih lebih baik. Bagian ini juga yang aku kurang suka. Seolah jadi resep di buku romens manapun, entah itu metropop kek, amore kek, **rival yang cewek itu seengganya harus bitchy dan slutty!** Kenapa coba ga bikin Ajeng biasa - biasa aja? - ___-"

Ini buku pertama Ika yang aku baca, dan kayaknya sih ngga akan baca buku dia yang Divortiare maupun Twivortiare. Gaya nulis Ika enak kok, beneran. Walau nilai minusnya adalah dia kebanyakan pake istilah bahasa Inggris, sesuatu yang disayangkan banget deh (**atau, lagi - lagi rumusan tak tetap Metropop itu, harus ada ngomong Enggresnya????**). Tapi tokoh- tokoh utamanya yang bikin sakit jiwa pas baca itu yang bikin jadi males baca.

Bye, bye, Ika's books. Mungkin memang bukunya tidak ditakdirkan untuk saia ya :|

Trims A.s.Dewi yang sudah minjem buku ini :*

Mary says

Hmm...kesan yang saya ingat dari membaca buku ini adalah tokoh utamanya terlalu self centre, image yang ingin ditampilkan terlalu dilebih-lebihkan. Apa ya istilahnya...(garuk..garuk...)

Saya selalu 'capek' baca cerita dengan model gaya nulis yang begini. Jadi, meskipun ide ceritanya bagus, tapi tetap menyebalkan buat saya.

Makanya saya hanya baca 2 buku Ika.

Isman says

I wish I could rate books just from the way it's written. This one is strategically written. The stake's high already in the beginning. And even approaching the end of the story, the writer won't even let the conflicts end. So, that part is good.

And from that alone this story deserves three stars.

However, the main character just irritated the heck out of me. She made me stop caring at all about all her plights. This is one of the typical characters that put bad stereotypes into marriages. I'd prefer if she could show more lovable traits. And no, I don't consider good looks, brand-conscious personality and wishy-washy decision-making lovable.

Emilya Kusnaldi says

Awalnya saya membaca buku ini karena penulisnya lagi hype di twitter, kemudian saya baru sadar bahwa buku beliau yang belum saya baca, cuma ini. Pas lagi ada di Ijak, jadinya langsung saya pinjam, deh!

Dan sejujurnya buku ini saya DNF-kan karena saya nggak kuat.

Bukan, saya nggak bilang bukunya jelek-kemudian-layak-dibuang-atau-dirobek, kok. Hanya saja buku ini terasa agak membosankan. Masalah yang dipaparkan sebetulnya bisa diringkas, cuma karena diselipi beragam hal tentang kehidupan Andrea sebagai banker, rasanya panjaaaang banget. Saya tau sih, hidupnya Andrea ini seru, tapi nggak kayaknya semua harus dijabarkan juga.

Selanjutnya yang bikin saya ilfil adalah sifat Andrea yang meng-stereotipikal-kan orang banget. Dan saya nggak bisa respek setelah dia ngomong bahwa (view spoiler)

So, yeah. DNF from me :)

Manik Sukoco says

The life of a business banker is 24/7, and for Andrea, it feels like 8 days in a week. Power lunch, designer suit, golf in Bintan, dinner with clients, and feasibility analysis of her future clients, she eats them all. But, in her 29 years old, Andrea needs to change all of her priorities in life because there is Adjie, the most eligible bachelor in banking who is willing to marry her. So she should be smiling, right?

Not really. No when she has to choose between career and marriage, facing wedding planner who are so demanding, an aspirant perfectionist parent in law, company target, and 500 millions fine that she has to pay if she breaks her contract. And what will happen to Andrea when she found that her perfect fiancée is cheating behind her back?

Welcome to the world of Andrea Siregar, the woman with the most rational job on the planet as she is making the most irrational decisions in her own personal life.
